

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan dan pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan dan membudayakan serta memberdayakan anak didik untuk dirinya sendiri dan kehidupannya. pada pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik berdasarkan nilai-nilai kehidupan. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela Negara demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan Negara serta membentuk WNI dan kehidupan masyarakat bangsa NKRI religious, cerdas, demokratis, damai, tentram, sejahtera dan berkepribadian Indonesia serta membelajarkan dan melatih anak didik secara demokratis, humanistik dan fungsional. Sedangkan ditinjau dari hakekat pembelajaran PKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga Negara yang baik antara lain yang berbudi pekerti mulia.

Nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat bersumber dari suatu norma yaitu norma agama, norma hukum, norma adat, norma sopan santun dan norma insantitas, karena itu prilaku yang tidak berbudi pekerti pada dasarnya prilaku yang

melanggar atau bertentangan dengan nilai-nilai yang bersumber pada norma-norma yang hidup dan berlaku dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan di SMA N I Way Tuba Way Kanan, masih banyak perilaku siswa yang menunjukkan budi pekerti yang tidak baik.

Dengan melihat buku pelanggaran yang dicatat oleh BP di SMA N I Way Tuba.

Tabel 1 Data pelanggaran siswa yang diperoleh melalui buku KASUS BK dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2012

No	Prilaku	Jumlah	Kelas
1.	Sering tidak masuk sekolah	6	X, XI, XII
2.	Berkelahi (berantam)	2	XI
3.	Bolos	12	X,XI,XII
4.	Lompat pagar	4	X
5.	Tidak masuk kelas	3	XI
6.	Duduk dikantin	5	XI,XII
7.	Merokok	3	X,XI,XII
8.	Tidak memakai seragam	2	X
9.	Bermain kartu disaat jam belajar di kantin	5	XII
Jumlah		42 kasus	

Sumber buku kasus Bp SMA N I Way Tuba Tahun 2012

Berdasarkan data di atas menunjukkan masih cukup banyak siswa yang menunjukkan budi pekerti yang kurang baik. Salah satu alternative yang dapat dilakukan untuk memperbaiki budi pekerti yang tidak baik tersebut, adalah pembelajaran sistem among dalam mata pelajaran PKn di sekolah.

SMA N I Way Tuba Way kanan adalah satu-satunya SMA yang ada di Kecamatan Way Tuba, oleh karena itu SMA N I Way tuba tempat melanjutkan ketingkat menengah negri yang ada diwilayah Kecamatan Way tuba. SMA N I Way Tuba yang berada di pinggir jalan lintas Sumatra sangat rentan dengan kebiasaan dipinggir jalan, yaitu untuk tidak masuk sekolah (bolos) dan nongkrong

dipinggir jalan. Dengan kebiasaan yang demikian inilah menyebabkan banyak nya perilaku siswa di SMA N I Way Tuba yang melanggar tata tertib. Selain kebiasaan yang sering di hadapi siswa-siswi SMA N I Way Tuba adapula penyebab kurangnya perilaku siswa yang berbudi pekerti baik, misalnya dari kurangnya perhatian orang tua yang rata-rata sibuk berladang dan kurang memerhatikan kebiasaan dan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan dirumah. Cara belajar siswa yang kurang menarik juga melatar belakangi perilaku siswa berbudi pekerti baik, yaitu dengan cara belajar yang monoton pada setiap pembelajaran.

Pembelajaran sistem among pada dasarnya merupakan proses kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya yang berlangsung disekolah-sekolah, hanya saja proses belajar pembelajaran yang diterapkan lebih dilandasi oleh semangat kekeluargaan agar terciptanya budi pekerti yang baik, terutama sikap dan perilaku yang harus ditanamkan pamong (guru) terhadap siswa.

Pada SMA N I Way Tuba, siswa-siswi dalam proses pembelajaran dikelas biasanya diterapkan proses pembelajaran seperti biasanya, tidak menggunakan pendekatan secara kekeluargaan, dengan demikian perilaku siswa masih terlihat dan tidak menunjukkan perilaku sikap yang berbudi pekerti baik. Pendekatan secara kekeluargaan yang diterapkan didalam kelas dengan menggunakan sistem among diharapkan siswa dapat lebih dekat dengan guru sebagai pamong dan mencerminkan perilaku siswa yang beradab.

Sistem among merupakan metode pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan mempunyai dua sendi dasar, yaitu kodrat alam dan kemerdekaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, jiwa kekeluargaan mewarnai hubungan atau interaksi

antara pamong (guru) dan siswa. Pamong di dalam kelas tidak saja berfungsi sebagai pengasuh yang siap mengarahkan dan membimbing siswa menuju perilaku manusia yang beradab, berbudaya, disiplin dan bertanggung jawab dalam konteks kekeluargaan, tetapi bagaimana sistem among dikhususkan pada pembentukan budi pekerti yang baik.

Tema pendidikan yang melalui *tumbuh menurut kodrat* inilah yang kemudian disebut dengan *sistem among*. *Among* atau mengasuh, berarti mempercayai anak untuk bergerak tumbuh leluasa, tetapi tidak berarti membiarkan begitu saja.

Menurut Irna H.N. Hadi Soewito (1991 : 104) Pamong wajib *Tut Wuri Andayani*, ini berarti mengikuti dan mempengaruhi agar yang diasuh dapat berjalan ke arah yang lebih baik”. Dalam soal pendidikan, Ki Hadjar Dewantara berpendapat, bahwa salah satu syarat bagi yang memimpin haruslah memiliki sifat *moed en beleid*, yakni “keberanian dan kebijaksanaan”. Sedangkan yang dipimpin hendaklah mempunyai rasa *moed en trouw*, yaitu keberanian dan kesetiaan. Keperwiraan dan kebijaksanaan pimpinan akan melahirkan keberanian dan kesetiaan para pengikutnya. Dewantara bermaksud untuk mengganti sistem pendidikan kolonial yang menggunakan cara perintah, paksaan dan hukuman itu, dengan sistem among, dimana guru harus menjadi pimpinan yang berdiri di belakang serta berkewajiban untuk menyingkirkan segala apa yang merintang perjalanan anak-anak tersebut. Guru hanya dapat bertindak aktif dan tidak mencampuri tindakan anak didik, apabila mereka tidak dapat menghindari diri dari bahaya yang mengancam keselamatan mereka sendiri. Pendidikan yang teratur, ialah pendidikan yang bersandarkan pengetahuan yang disebut ilmu pendidikan.

Profesional guru tercermin dalam berbagai keahlian yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang baik terkait dengan bidang keilmuan yang diajarkan, “kepribadian” dan metodologi, pembelajaran, maupun psikologi belajar. Dengan demikian dalam menggunakan metode sistem among ini diharapkan siswa SMA N I Way Tuba dapat berperilaku yang baik dan berbudi pekerti yang baik dalam mengikuti pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas, dan tidak melanggar tata tertib di sekolah, sehingga tertanam sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Budi pekerti adalah kehendak yang biasa dilakukan atau segala sifat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan, kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan sebagai kebiasaan. Peran guru di sekolah adalah menjadikan siswa untuk memahami pengetahuan serta menjadikan siswa untuk menjadi warga Negara yang baik sebagaimana tuntutan konstitusional bangsa dan negara yakni religious, jujur, disiplin, tanggung jawab toleran, sadar akan hak dan kewajiban, mencintai kebenaran dan keadilan, peka terhadap lingkungan, mandiri dan percaya diri, sederhana, terbuka, dan penuh pengertian terhadap kritik dan saran, patuh dan taat terhadap peraturan, tidak suka berbuat onar, kreatif dan inovatif. Sedangkan hakikat pembelajaran PKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga Negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, maka pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan

pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses pembelajaran PKn dengan cara mengajarkan peserta didik untuk memiliki moral yang baik, cerdas secara emosional, cerdas secara rasional, sosial dan spiritual serta membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik karena tujuan pendidikan budi pekerti pada PKn terintegrasi menjadi satu. Serta memberikan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan yang akan menjadikan manusia Indonesia yang berkualitas dan punya watak atau kepribadian yang terpuji seperti agamis atau religious. Transparan, jujur, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, sederhana, teguh, lugas, antisipatif, kritis, cepat tanggap atau peka, demokratis, modern dan tetap menjaga kemajemukan masyarakat dan bangsa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembelajaran sistem among dalam pembentukan budi pekerti yang baik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan tahun pelajaran 2012-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan focus penelitian, permasalahan penelitian merumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan sistem among dalam pembentukan budi pekerti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan sistem among dalam pembentukan budi pekerti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan?
3. Bagaimanakah pembentukan budi pekerti melalui sistem among pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, sebagai berikut.

1. Merencanakan pembelajaran dengan sistem among dalam pembentukan budi pekerti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan.
2. Melaksanakan sistem among dalam Pembentukan Budi Pekerti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan.
3. Mengevaluasi sikap siswa terhadap pembelajran sistem among dalam pembentukan budi pekerti pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan di SMA N I Way Tuba Way Kanan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses pembelajaran siswa.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukkan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Untuk menjelaskan keterkaitan pendidikan kewarganegaraan dengan pendidikan IPS yang dapat dikaji melalui konsep *social studies* sebagai pendidikan kewarganegaraan yang memiliki makna bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan subsistem dari pendidikan IPS yang memfokuskan diri pada pembentukan warga Negara yang demokratis, khususnya mengembangkan siswa untuk menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan untuk bekal kelak hidup didalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Dapat juga dijadikan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam menerapkan model yuresprodential inquiry khususnya dalam pembelajaran PKn dan mata pelajaran secara umum.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah, sebagai berikut.

1. Bagi siswa, dapat menumbuhkan pentingnya pendidikan sistem among dalam pembentukan budi pekerti yang baik disekolah dan dimasyarakat serta dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang relatif sama, mengenai pentingnya pendidikan sistem among dalam pembentukan budi pekerti yang baik disekolah. Khususnya bagi penulis dan para guru pada umumnya untuk dapat menanggulangi dan memperbaiki tingkat emosi, perbaikan etika, dan ketangguhansiswa disekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sebagai riset bidang kajian sosial dengan tujuan kependidikan dalam penanaman nilai-nilai edukasi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan sikap dan perilaku untuk peningkatan hasil belajar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup akan difokuskan pada ruang lingkup penelitian dan ruang lingkup ilmu. Untuk mengetahui kedudukan keilmuan dalam cakupan pendidikan IPS, rincian lengkapnya sebagai berikut.

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, terdapat tiga hal yang difokuskan pada pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N I Way Tuba Way Kanan yang menggunakan sistem among yang merupakan pokok-pokok pikiran dari Ki Hajar Dewantara. SMA N I Way Tuba Way Kanan menerapkan Pembelajaran Sistem among dalam pembentukan budi pekerti yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN I Way Tuba Way Kanan, terdapat berbagai jenis muatan pembentukan budi pekerti yang baik dipelajari siswa.

1.6.2 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup kajian ilmu IPS sebagai pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat sudah seharusnya memiliki landasan dalam pengembangan, baik sebagai mata pelajaran maupun disiplin ilmu. Ada lima tradisi *social studies*, yaitu (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan (*Social studies as citizens hip transmission*); (2) IPS sebagai ilmu-ilmu social (*Social studies as social sciences*); (3) IPS sebagai penelitian mendalam (*Social studies as reflective inquiry*); (4) IPS sebagai kritik kehidupan social (*Social studies social criticism*); (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu (*Social studies as personal development of the individual*) (Sapriya, 2009: 13).

Merujuk pada lima tradisi ini, maka kajian dan implementasi IPS bukan hanya dikembangkan di tingkat sekolah melainkan juga di tingkat perguruan tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu adalah PIPS yang dikaji dan dikembangkan secara ontologis, epistemologi, dan aksiologis di perguruan tinggi baik pada jenjang S1, S2, dan S3.

Pendidikan disiplin ilmu berbeda dengan kajian disiplin ilmu yang telah banyak dikenal karena kajian pendidikan disiplin ilmu bersifat *synthetic*, *integrated*, dan *multidimensional* sehingga cakupan dan keterkaitan bidang kajian ini sangat luas, baik dengan agama, filsafat ilmu, filsafat pendidikan, filsafat Pancasila, sains, teknologi, maupun masalah-masalah sosial dan kealaman. Ini berarti PIPS juga berkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan adalah suatu studi tentang bagaimana membentuk budi pekerti yang baik.

Dalam kajian ilmu IPS terdapat 10 tema utama yang berfungsi sebagai mengatur alur untuk kurikulum social di setiap tingkat sekolah, kesepuluh tema tersebut terdiri dari, (1) budaya, (2) waktu, kontinuitas dan perubahan, (3) orang, tempat dan lingkungan, (4) individu, pengembangan dan identitas, (5) individu, kelompok dan lembaga, (6) kekuasaan, wewenang dan pemerintahan, (7) produksi, distribusi, dan konsumsi, (8) sains, teknologi dan masyarakat, (9) koneksi global dan (10) cita-cita dan praktek warganegara (*National Council for The Social Studies*, 1994: 19).